

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan kita bisa mengetahui potensi apa saja yang ada di Curug Bangkong dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang merupakan sebagai faktor yang berperan dalam penelitian dan gejala yang akan diteliti. Kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi yang dimiliki Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya:
 - 1) Alami
 - a. Curug Bangkong
 - b. Panorama Alam
 - 2) Buatan
 - a. *Papalidan (river tubing)*
 - b. Spot Foto
2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya:
 - a. Sarana dan Prasarana
 - 1) Gazebo
 - 2) Mushola
 - 3) Toilet

- 4) Tempat Makan
- 5) Tempat Parkir
- b. Partisipasi Masyarakat
- c. Aksesibilitas
- d. Promosi

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan di ambil datanya, yang terdiri dan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Masyarakat Desa Kertawirama	2.436 Orang
3	Pengelola	15 Orang
4	Pengunjung/minggu	70 Orang
Jumlah		2.523

Sumber: Pengolah Data Penelitian, 2023

Populasi wilayah penelitian ini yaitu berada di objek wisata Curug Bangkong, yaitu di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, masyarakat di Desa Kertawirama, pengelola dan pengunjung.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan populasi dan harus memiliki sifat-sifat populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Random Sampling*

Teknik *Random Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel secara acak. Dengan menggunakan cara pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Yang termasuk sampel ini adalah masyarakat Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

2) *Accidental Sampling*

Teknik *Aksidental* sampling merupakan suatu Teknik pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas, dan merupakan sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Yang termasuk dalam sampel ini adalah pengunjung/wisatawan.

3) *Purposive Sampling*

Teknik *Purposive* Sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Yang termasuk dalam sampel ini adalah kepala Desa Kertawirama dan beberapa pengelola yang dianggap paling memahami penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Reponden	Populasi	Teknik Sampel	Persentasi Sampel	Jumlah Sampel
1	Kepala Desa	1	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
2	Masyarakat	2.437	<i>Random Sampling</i>	1,2%	30 orang
3	Pengelola	15	<i>Puposive Sampling</i>	6,6%	1 orang
4	Pengunjung	70	<i>Accidental Sampling</i>	35,7%	25 orang
Jumlah					57 orang

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber pustaka yang telah sesuai dengan ketentuan tertentu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

b. Observasi Lapangan

Teknik observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Maka dengan teknik ini penulis dapat mengetahui langsung potensi dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan langsung pada keadaan fisis meliputi daerah penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap pengelola Curug Bangkong di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

d. Studi Dokumentasi

Dengan teknik ini penulis memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data curah hujan, data monografi desa, peta lokasi penelitian sebelum dan setelah terjadinya perubahan dalam pembangunan lahan dan data-data terkait lainnya.

e. Kuesioner

Kuesioner merupakan istilah lain dari angket, kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan. Kuesioner ini dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui hal apapun yang bisa diharapkan dari responden penelitian. (Sugiyono, 2018)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen dalam penelitian ini :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencari data secara langsung di lapangan, untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan untuk mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi pada penelitian ini adalah :

- a) Data fisik daerah penelitian
- b) Data demografis daerah penelitian
- c) Data fasilitas umum dan sosial masyarakat

Contoh :

1) Lokasi Daerah Penelitian

- A. Desa :
- B. Kecamatan :
- C. Kabupaten :
- D. Batas-batas Daerah Penelitian
 - a) Sebelah Utara :
 - b) Sebelah Selatan :
 - c) Sebelah Barat :
 - d) Sebelah Timur :

2) Orbitrasi

- A. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan.....km
- B. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten.....km

3) Morfologi dan Topografi

- A. Ketinggian Tempat :
- B. Bentang Wilayah :
- C. Kemiringan :

4) Fisiografis Daerah Penelitian

- A. Luas Wilayah.....ha
- B. Kondisi Tanah.....

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bapak/ibu tahu di daerah ini terdapat Objek Wisata Curug Bangkong?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengunjungi Objek Wisata Curug Bangkong?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui potensi apa saja yang terdapat di Curug Bangkong?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Objek Wisata Curug Bangkong?
5. Bagaimana pengaruh adanya Objek Wisata Curug Bangkong terhadap kondisi masyarakat sekitar?

c. Pedoman Kuesioner

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman atau pengetahuan dan lain-lain yang dimilikinya. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Adapun pedoman kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Contoh:

- a) Untuk Pengunjung
 - 1) Darimana anda mengetahui informasi tentang objek wisata curug bangkong?
 - a. Sosial media
 - b. Teman

- c. Keluarga
 - d. Media cetak
- 2) Sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata curug bangkong?
- a. Pertama kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 4-5 kali
 - d. >5 kali
- b) Untuk Masyarakat
- 1) Menurut bapak/ibu bagaimana keindahan alam di objek wisata curug bangkong?
- a. Sangat indah
 - b. Indah
 - c. Kurang indah
 - d. Tidak indah
- 2) Apakah bapak/ibu sering mengunjungi objek wisata curug bangkong?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Tidak pernah

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, teknikanalisis SWOT, dan teknik analisis sapta pesona.

a. Analisis Kuantitatif sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana adalah menyusun dan mengkompilasikan data dalam bentuk tabel dan dengan teknik persentase

(%) dengan rumus : $\% = \frac{f^o}{n} \times 100$

Keterangan :

% = jumlah setiap alternatif jawaban

F_o = jumlah frekuensi

N = jumlah responden

Setelah dihitung akan diketahui nilai persentasinya, maka penafsiran terhadap data di kelompokkan kedalam kriteria penafsiran sebagai berikut :

0%	= Tidak ada
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Kurang dari setengah
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
76% - 99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

b. Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT merupakan akronim dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam spekulasi bisnis. Analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Hal ini dapat mempermudah menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Tabel 3. 3
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan <i>STRENGTH (S)</i>	Kelemahan <i>WEAKNESS (W)</i>
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

c. Analisis Sapta Pesona

Teknik analisis sapta pesona bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengkaji objek pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi pemerintah, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Adapun unsur-unsur dari sapta pesona diantaranya :

- a) Aman
- b) Tertib
- c) Bersih
- d) Sejuk
- e) Indah
- f) Ramah Tamah
- g) Kenangan

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan bermaksud agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pembuatan Proposal
 - b. Pembuatan Instrumen Penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan Data
 - b. Pengolahan Data
 - c. Analisis Data
3. Tahap Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian
 - a. Menyusun Laporan
4. Tahap Sidang

Tahap sidang merupakan tahap akhir pada penelitian untuk menguji keabsahan hasil penelitian agar mengetahui kelayakan penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

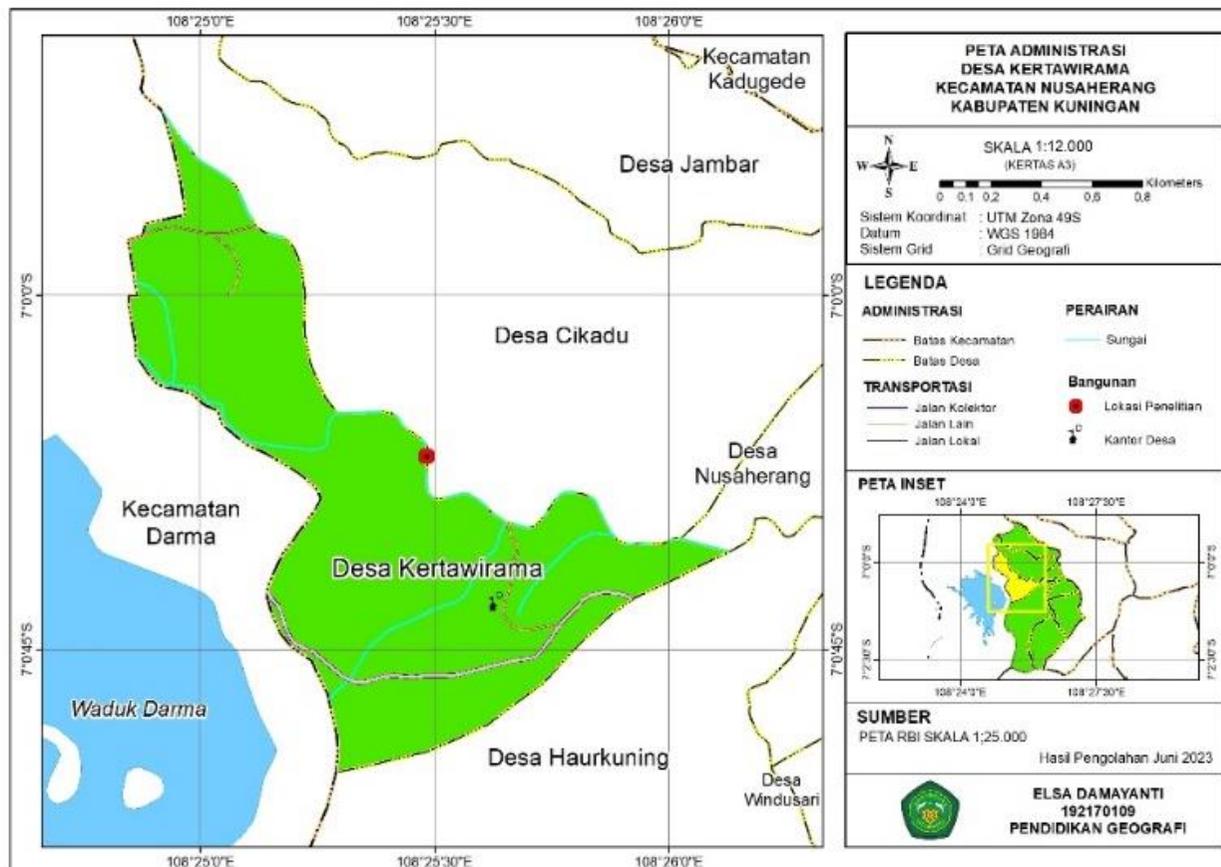
Penelitian yang dilakukan ini memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan. 1 bulan untuk persiapan, 2 bulan pengumpulan dan pengolahan data dan 2 bulan untuk penyusunan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan proses bimbingan yang berlangsung.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		2023											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nov	Des	
1	Observasi												
2	Pembuatan Rancangan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Revisi Proposal												
5	Pembuatan Instrumen												
6	Uji Coba Instrumen												
7	Pelaksanaan Penelitian												
8	Pengelolaan dan Tabulasi Data												
9	Analisis Data												
10	Penyusunan Naskah Skripsi												
11	Bimbingan dan Revisi												
12	Sidang Skripsi												
13	Revisi Skripsi												
14	Penyerahan Naskah Skripsi												

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Dusun Manis Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Penelitian dilakukan pada objek wisata Curug Bangkong.



Gambar 3. 6 Lokasi Penelitian